BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kuantitatif sebagai metode ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis (Sugiyono 2014:7). Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif, data set dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk dicari hubungan antar variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan disini adalah 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.2 Populasi Dan sampel

3.2.1 Populasi

Adapun sumber data dalam penelitian sering disebut dengan populasi penelitian. Pengertian populasi menurut Husein Umar (2002:136) adalah : “populasi diartikan sebagai kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek, satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diduga atau diteliti. Populasi di dalam penelitian ini jumlahnya diketahui, yaitu Penduduk perempuan di Kelurahan Pandanwangi yang berjumlah 13.894.

3.2.2 Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Husein Umar (2002:136) adalah sebagai berikut : “sampel adalah bagian dari populasi”.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono dalam Sari, 2014). Penarikan sampel yang

digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tetapi di tentukan sendiri oleh peneliti dalam usaha mendapatkan responden benar-benar tepat untuk menjawab setiap pertanyaan pada kuesioner.

Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Khusus yang sudah berumah tangga
2. Berjenis kelamin perempuan

Menurut Supranto (2011:239), jumlah sampel sebanyak 30 responden merupakan persyaratan minimal dalam suatu penelitian, dimana semakin besar sampel akan memberikan hasil lebih akurat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *accidental sampling*, yaitu “metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2012). Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2006).

Metode ini dipakai untuk memperoleh sampel yang benar-benar *representative*. Pengambilan sampel berdasarkan waktu dan diperoleh dari konsumen yang mau terlibat dan bekerja sama dalam survey penelitian ini.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian adalah:

1. Motivasi (X1)

Dipenelitian ini Motivasi sebagai variabel bebas (X1) mempunyai beberapa item yaitu:

- a. Kebutuhan sehari-hari
- b. saat akan ada acara saja yang membutuhkan bahan pangan yang banyak
- c. sudah menjadi gaya hidup atau kebiasaan dari dulu
- d. produknya yang bermacam dan harga yang jauh lebih murah

2. Persepsi (X2)

Dipenelitian ini Persepsi sebagai variabel bebas (X2) mempunyai beberapa item yaitu:

- a. Kualitas produk yang di jual di pasar sebanding dengan harga yang dipatok
- b. Produk yang dijual di pasar tradisional bermacam-macam
- c. Lokasi pasar (Pasar Bunul, Pasar Blimbing, Pasar Madyopuro, pasar kaos) mudah untuk dijangkau dengan transportasi umum
- d. Pasar tradisional sekarang lebih tertata rapi dan bersih
- e. Harga di pasar lebih murah daripada yang lain
- f. Jika berbelanja banyak akan mendapat potongan harga

3. Harga bisa ditawarkan Sikap Konsumen (X2)

Dipenelitian ini Sikap Konsumen sebagai variabel bebas (X2) mempunyai beberapa item yaitu:

- a. Memiliki Kepercayaan yang tinggi terhadap produk yang dijual di pasar tradisional
- b. karena sudah mendapatkan pengalaman belanja ditempat tersebut sebelumnya
- c. karena lingkungan sekitar juga belanja di pasar tradisional
- d. karena direkomendasikan oleh tetangga atau keluarga

3.3.2 Keputusan Pembelian Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi item variabel terikat atau (y) yaitu:

- a. Memutuskan belanja di pasar tradisional karena budaya yang masih melekat

- b. Mengumpulkan informasi dari keluarga atau tetangga tentang harga dan produk di pasar sebelum Memutuskan berbelanja di pasar tradisional
- c. Saya lebih memilih berbelanja di pasar tradisional untuk kebutuhan sehari hari daripada di pasar modern
- d. Saya akan masih tetap berbelanja lagi di pasar tradisional

3.3.3 Pengukuran Variabel

Pembagian kuesioner secara random kepada konsumen, dimana keseluruhan variabel dalam penelitian ini diukur dengan model skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diisi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Ghozali (2005)

Skala pengukuran yang diterapkan guna mengukur indikator-indikator pada variabel dependen dan variabel independen di atas adalah dengan menggunakan Skala Likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban

masingmasing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut (Ghozali, 2005)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Dalam penelitian ini digunakan metode angket / kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner, Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b. Observasi

Observasi adalah upaya pengumpulan data dengan menggunakan metode merekam data dari indera tubuh diantaranya mata dan telinga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nonparticipation observer yaitu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

c. Kepustakaan

Yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah seperti buku-buku, jurnal dan lainnya.

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada narasumber yaitu Ibu Ibu dikelurahan Pandanwangi. yang direpresentasikan minimal melalui 80 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Data sekunder, adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, surat kabar, televisi, artikel dari internet, dan berbagai sumber lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji Pearson Product-Moment Coefficient of Corelation dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk mengetahui tingkat validitas, nilai korelasi hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis korelasi product moment, dimana hasilnya menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai korelasi hitung $>$ nilai kritis product moment atau seluruh pernyataan memiliki tingkat signifikansi alpha dibawah 5% (Ghozali, 2009:45)

Perhitungan uji validitas dari variabel X1 (motivasi), X2 (persepsi), X3 (sikap konsuemen) dan Y (keputusan berbelanja) tersebut akan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria penilaian uji validitas, adalah sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $\leq r$ tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan *Corrected Item – Total Correlation* dalam SPSS.

3.5.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005 : 41).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians skor item

s_x^2 = Varians skor – skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh

tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

- Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya. Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 22.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation. Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item 52 diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 (Sugiyono, 2012).

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen dalam menentukan keputusan berbelanja di pasar tradisional Malang adalah dengan menggunakan analisis statistik/uji statistik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis statistik atau analisis uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum data yang ada diuji dengan uji statistik yang sesungguhnya. Uji ini biasanya menggunakan data yang berskala ordinal, interval atau rasio. Jika data tidak berdistribusi normal dan atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parameterik.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan kita (Sarjono dan Julianita, 2011). Menurut (Ghozali, 2005), data pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini

tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel variabel independen saling berkorelasi (diatas 0,9) dan nilai R² yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinieritas (Imam Ghozali, 2006).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik.

- c. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Hipotesis

3.6.1.1 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengujiapakah variabel bebas motivasi (X1), persepsi (X2), dan sikap konsumen (X3) berpengaruh secara parsial terhadap

variabel terikat keputusan berbelanja (Y), Priyanto (2013:137). Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria Keputusan :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 :Variabel-variabel bebas (Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Keputusan Berbelanja).

H_a :Variabel-variabel bebas (Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Keputusan Berbelanja).

3.6.1.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel bebas Motivasi (X1), Persepsi (X2), dan Sikap Konsumen (X3), berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat keputusan konsumen belanja (Y), Priyanto (2013:141).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $f_{hitung} > f_{tabel}$: berarti H_0 di tolak
- b. $f_{hitung} < f_{tabel}$: berarti H_1 diterima

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho :Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Ha :Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat, Priyanto (2013:143). Koefisien determinasi disimbolkan dengan r^2 adalah sebuah besaran yang mengukur ketepatan garis regresi. Maksimum nilai r^2 adalah 100% dan minimal 0. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 (Adjusted Rsquare) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005:83).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Jadi, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara motivasi konsumen, persepsi kualitas dan sikap konsumen sebagai variabel bebas terhadap keputusan pembelian sebagai variabel terikat. Rumus umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berbelanja

a = Koefisien Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Motivasi

X₂ = Persepsi

X₃ = Sikap Konsumen

Dalam penelitian ini digunakan hasil uji regresi yang standardized dikarenakan untuk menyamakan ukuran variabel independen yang tidak sama. Keuntungan menggunakan hasil regresi yang standardized yaitu mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Selain itu hasil uji regresi yang standardized digunakan karena ingin melihat tingkat prioritas.